

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

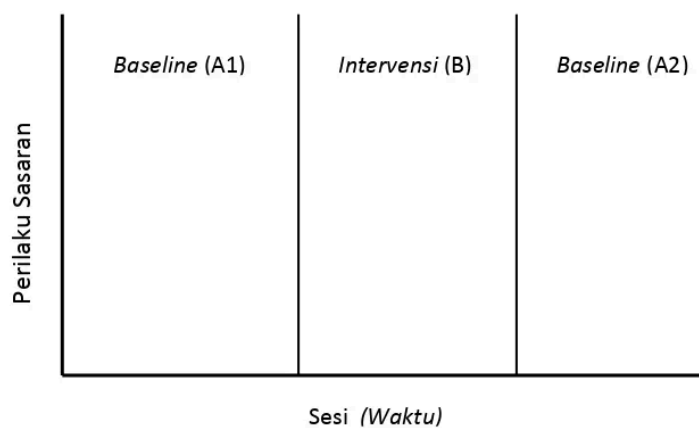
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Desain Subjek Tunggal atau *Single Subject Design (SSD)*. *Single Subject Research* merupakan “metode penelitian eksperimen untuk melihat dan mengevaluasi suatu intervensi tertentu atas perilaku dari suatu subjek tunggal dengan penilaian yang dilakukan berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu” (Prahmana, 2021, hal. 9).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian subjek tunggal merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap subjek secara individual yang bertujuan untuk melihat perubahan perilaku. Penelitian dilakukan dengan mengimplementasikan pengembangan teknik *Positive Reinforcement* dengan *Quantum Learning* kepada anak penyandang disabilitas grahita ringan untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar anak penyandang disabilitas grahita ringan yang menjadi subjek.

Sunanto dkk., (2006) mengemukakan bahwa penelitian *Single Subject Design (SSD)* dibedakan menjadi dua kategori, yaitu desain dengan pengulangan atau *reversal* dan desain *baseline* jamak atau (*multiple baseline*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A dari jenis *reversal*. Prosedur penelitian menggunakan desain A-B-A adalah “mula-mula perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu, kemudian pada kondisi intervensi (B1). Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B1), pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan” (Sunanto

dkk, 2006, hal. 44). Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi.

Berdasarkan pernyataan di atas, penggunaan desain A-B-A di dalam penelitian ini dipilih karena pada desain A-B-A dasar penarikan kesimpulan atas hubungan fungsional variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat. Struktur dasar desain A-B-A adalah seperti grafik berikut:



Gambar 3.1
Sumber

Grafik Prosedur Desain A-B-A
Sunanto dkk (2006: 45)

3.2. Definisi Operasional

Peneliti merumuskan definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah penelitian yang dilakukan. Definisi-definisi operasional penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan Teknik *Positive Reinforcement* dengan *Quantum Learning* merupakan hasil rekayasa teknologi terapi psikososial berupa penggabungan teknik *Positive Reinforcement* dengan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar anak penyandang disabilitas grahita klasifikasi ringan atau mampu didik.

2. Motivasi belajar ditandai dengan perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh anak penyandang disabilitas grahita ringan meliputi perilaku ulet menghadapi kesulitan, mengerjakan tugas, menyampaikan pendapat atau pertanyaan serta mempertahankan konsentrasi.
3. Anak penyandang disabilitas intelektual adalah anak asuh Yayasan Beringin Bhakti yang mengalami disabilitas grahita klasifikasi ringan dan mengalami permasalahan motivasi belajar rendah.
4. Yayasan Beringin Bhakti merupakan lokasi penelitian yang memberikan pelayanan pengasuhan alternatif melalui panti asuhan anak penyandang disabilitas dan yatim/piatu berlokasi di Jl. Pangeran Cakrabuana, Kecomberan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

3.3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak penyandang disabilitas grahita di Yayasan Beringin Bhakti, yaitu sebanyak 7 (tujuh) orang. Sampel adalah “sebagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi” (Moh. Nazir, 2017, hal. 240). Berdasarkan pendapat tersebut sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling-purposive sampling*. Sugiyono (2017) mengemukakan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Subjek adalah anak asuh Yayasan Beringin Bhakti yang mengalami disabilitas grahita klasifikasi ringan atau mampu didik.

2. Hasil asesmen konselor terhadap anak penyandang disabilitas grahita ringan menunjukkan adanya perilaku mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan rutin belajar malam; malas mengerjakan tugas; pasif saat kegiatan belajar; serta mudah merasa bosan.

Pengambilan sampel sebanyak 2 subjek sebagai subjek tunggal didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang sesuai dengan kriteria diatas adalah AS dan SP.

3.4. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data atau informasi yang akurat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pedoman observasi. Kuesioner akan menggunakan alat ukur berupa skala penilaian (*rating scale*). Kuesioner dibuat oleh peneliti dalam bentuk pernyataan tertutup mengacu pada aspek motivasi belajar menurut Cherniss & Goleman (2001) meliputi aspek dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis. Kuesioner akan digunakan untuk mengukur subjek dari aspek kognitifnya. Aspek kognitif atau pemikiran subjek tidak bisa dilihat secara langsung, melainkan harus melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan.

Pedoman observasi berupa kertas kerja (*worksheet*) untuk mencatat perilaku sasaran pada saat perilaku sedang terjadi. Pedoman observasi digunakan untuk mengukur subjek dari aspek *behavior* atau perilakunya. Dalam penelitian ini terdapat empat perilaku sasaran yang di observasi, yaitu ulet menghadapi kesulitan, mengerjakan tugas, menyampaikan pendapat atau pertanyaan dan mempertahankan konsentrasi. Jenis ukuran untuk *target behavior* yang digunakan dalam penelitian

ini adalah frekuensi dan durasi. Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa atau perilaku yang diamati terjadi pada periode waktu yang sudah ditentukan. Durasi menunjukkan berapa lama suatu kejadian atau perilaku sasaran terjadi. Pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) merupakan cara yang paling sederhana dengan memberikan tanda (dengan memberi *tally*) pada kertas yang telah disediakan setiap perilaku ulet menghadapi kesulitan, mengerjakan tugas serta menyampaikan pendapat atau pertanyaan terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan. Sedangkan, pencatatan durasi dilakukan dengan menggunakan *stopwatch* kemudian catatlah berapa lama subjek mampu mempertahankan konsentrasi. Gambaran mengenai empat *target behavior* yang diobservasi mengacu pada aspek-aspek motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Target Behavior*

No	Aspek Motivasi Belajar	Bentuk Perilaku	Jenis Ukuran
1.	Dorongan mencapai sesuatu	Ulet menghadapi kesulitan	Frekuensi
2.	Komitmen	Mengerjakan tugas	Frekuensi
3.	Inisiatif	Menyampaikan pendapat/pernyataan	Frekuensi
4.	Optimis	Mempertahankan konsentrasi	Durasi

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan *face validity* (validitas muka) dengan *expert judgment* atau penilaian ahli. Validitas muka “berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur yang digunakan” (Moh. Nazir, 2017, hal. 130). Uji validitas yang digunakan

dalam penelitian ini dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing merupakan seorang pekerja sosial profesional yang dapat memberikan penilaian terhadap instrumen atau alat ukur yang digunakan.

Selanjutnya, berkaitan dengan pengukuran data yang reliabel merupakan “salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penelitian” (Sunanto dkk, 2006, hal. 24). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran data dapat diukur secara ajeg. Menurut Sunanto dkk (2006) pengukuran reliabilitas dalam ilmu sosial dan psikologi memerlukan perhatian yang serius dan hati-hati. Pengujian reliabilitas alat ukur berkaitan dengan aspek perilaku (*behavior*) seringkali tidak dapat menggunakan alat-alat tertentu dan harus dilakukan secara langsung oleh manusia yang mengandalkan ketelitian inderanya.

Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini diukur dengan melibatkan dua orang, yaitu peneliti dan satu orang pengurus yayasan. Observasi dalam uji reliabilitas dilakukan selama 12 interval, pada setiap interval memiliki rentang satu jam. Berikut merupakan hasil pengamatan terhadap subjek AS:

Tabel 3.2. Hasil Observasi Uji Reliabilitas

ULET MENGHADAPI KESULITAN												
INTERVAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
P1	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-
P2	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-
MENERJAKAN TUGAS												
INTERVAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
P1	+	-	-	-	+	-	-	-	+	-	+	-
P2	+	-	-	-	-	-	-	-	+	-	+	-
MENYAMPAIKAN PENDAPAT ATAU PERTANYAAN												
INTERVAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
P1	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+
P2	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+

Tabel 3.2. Hasil Observasi Uji Reliabilitas

MEMPERTAHANKAN KONSENTRASI												
INTERVAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
P1	-	+	-	-	-	-	-	-	-	+	+	-
P2	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2023

Data hasil observasi uji reliabilitas tersebut selanjutnya dihitung persentase kesepakatan (*percent agreement*) dengan menghitung kesepakatan total (*total percent agreement*) dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Total Percent Agreement} = \frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan:

O = Occurrence agreement

N = Nonoccurrence agreement

T = Banyaknya interval (Sunanto dkk, 2006, hal. 29).

Persentase Total Kesepakatan	
Ulet Menghadapi Kesulitan $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$ $\frac{3 + 9}{12} \times 100\% = 100\%$	Mengerjakan Tugas $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$ $\frac{3 + 8}{12} \times 100\% = 91,66\%$
Menyampaikan Pendapat/Pertanyaan $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$ $\frac{2 + 9}{12} \times 100\% = 91,66\%$	Mempertahankan Konsentrasi $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$ $\frac{2 + 9}{12} \times 100\% = 91,66\%$

Peneliti selaku pengamat juga menghitung reliabilitas berdasarkan terjadi (*occurrence*) dan tidak terjadi (*non occurrence*) perilaku sasaran. Data yang digunakan untuk menghitung *occurrence agreement* adalah data dimana perilaku sasaran terjadi, baik pada pengamat pertama ataupun pengamat kedua. *Occurrence agreement* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Occurrence Agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% = \dots \%$$

Persentase Kesepakatan Terjadinya Perilaku	
Ulet Menghadapi Kesulitan $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{3}{3+0} \times 100\% = 100\%$	Mengerjakan Tugas $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{3}{3+1} \times 100\% = 75\%$
Menyampaikan Pendapat/Pertanyaan $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{2}{2+1} \times 100\% = 66,66\%$	Mempertahankan Konsentrasi $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{2}{2+1} \times 100\% = 66,66\%$

Data yang digunakan untuk menghitung *non occurrence agreement* adalah data dimana perilaku sasaran tidak terjadi, baik pada pengamat pertama ataupun pengamat kedua. *Non occurrence agreement* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nonoccurrence Agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% = \dots\%$$

Persentase Kesepakatan Tidak Terjadinya Perilaku	
Ulet Menghadapi Kesulitan $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{9}{9+0} \times 100\% = 100\%$	Mengerjakan Tugas $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{8}{8+1} \times 100\% = 88,88\%$
Menyampaikan Pendapat/Pertanyaan $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{9}{9+1} \times 100\% = 90\%$	Mempertahankan Konsentrasi $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% = \dots\%$ $\frac{9}{9+1} \times 100\% = 90\%$

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Teknik *Positive Reinforcement* dengan *Quantum Learning*

Teknik hasil rekayasa atau pengembangan ini ditujukan untuk kegiatan intervensi atau perubahan perilaku kepada subjek penelitian. Selain itu, penggunaan teknik hasil rekayasa atau pengembangan ini akan membantu dalam proses pengumpulan data peneliti. Implementasi dari

pengembangan teknik *Positive Reinforcement* dengan *Quantum Learning* akan menghasilkan suatu informasi mengenai perubahan perilaku dan perubahan kognitif dari setiap subjek penelitian sehingga informasi tersebut merupakan bagian data yang dikumpulkan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku sasaran yang ditampilkan oleh subjek penelitian yang merupakan klien yang sedang diintervensi. Perilaku sasaran yang diamati diantaranya ulet menghadapi kesulitan, mengerjakan tugas, menyampaikan pendapat atau pertanyaan dan mempertahankan konsentrasi. Observasi dilakukan di semua fase, yaitu kondisi *baseline* (A1), kondisi intervensi (B1) dan kondisi *baseline* kedua (A2). Observasi pada fase *baseline* merupakan observasi langsung yang dilakukan pada saat implementasi pengembangan teknik *Positive Reinforcement* dan *Quantum Learning* tidak diberikan kepada subjek. Observasi pada fase intervensi dilakukan pada saat subjek menerima implementasi pengembangan teknik *Positive Reinforcement* dan *Quantum Learning* dari peneliti.

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan mengacu pada aspek motivasi belajar menurut Cherniss & Goleman (2001) meliputi aspek dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis. Kuesioner

diberikan pada kondisi awal subjek atau *baseline* (A1) dan kondisi sesudah intervensi atau *baseline* kedua (A2).

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data profil yayasan, data penerima manfaat, hasil penelitian, laporan praktikum dan jurnal yang berkaitan dengan penerapan teknik *Positive Reinforcement*, model *Quantum Learning* dan permasalahan motivasi belajar rendah.

3.7. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Design* adalah analisis visual, analisis ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan dalam grafik. Analisis data penelitian *Single Subject Design*, pada dasarnya terdiri dari dua macam, yaitu analisis dalam kondisi dan antar kondisi sebagai berikut:

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah “menganalisis perubahan data dalam satu kondisi” (Sunanto dkk, 2006, hal. 96). Komponen yang akan dianalisis meliputi:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi dilakukan dengan mengisi panjang interval dari ketiga kondisi atau fase dalam penelitian. Panjang kondisi menunjukkan jumlah sesi dalam kondisi atau fase tersebut.

b. Estimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*) pada setiap kondisi atau fase tertentu.

c. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas ditentukan dengan menggunakan kriteria stabilitas sebesar 15%. Kecenderungan stabilitas dihitung dengan mencari *mean* data terlebih dahulu, kemudian menentukan batas atas dan batas bawah. Tahap selanjutnya menghitung persentase data yang berada dalam rentang stabilitas. Jika persentase stabilitas sebesar 85% - 90% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel).

d. Kecenderungan Jejak

Menentukan kecenderungan jejak data merupakan hal yang sama dengan menentukan kecenderungan arah. Oleh karena itu, masukkan kembali hasil yang sama seperti pada kecenderungan arah

e. Level Stabilitas dan Rentang

Menentukan level stabilitas dan rentang sebagaimana telah dihitung pada tahap sebelumnya, yaitu dengan memasukkan kecenderungan stabilitas dan rentang pada setiap kondisi.

f. Level Perubahan

Menentukan level perubahan dengan cara menandai data pertama dan data terakhir pada setiap kondisi. Hitung selisih antara kedua data tersebut dan tentukan arahnya menaik atau menurun. Tanda (+)

diberikan jika membaik, (-) jika memburuk dan (=) jika tidak ada perubahan.

2. Analisis antar Kondisi

Komponen yang akan dianalisis meliputi jumlah variabel; perubahan kecenderungan arah dan efeknya; perubahan kecenderungan stabilitas; perubahan level; serta persentase *overlap*. Komponen analisis antar kondisi dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Jumlah Variabel

Menentukan jumlah variabel yang diubah. Pada data rekaan variabel yang akan diubah dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B), yaitu sebanyak satu variabel.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya dengan memasukkan kecenderungan arah dan efeknya antar kondisi yang dianalisis.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perubahan kecenderungan stabilitas dilakukan dengan melihat kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* (A) dan intervensi (B) pada rangkuman analisis dalam kondisi yang telah dilakukan.

d. Perubahan Level

Perubahan level dilakukan dengan cara menentukan data poin pada kondisi pertama yang akan dibandingkan dan data pada sesi pertama

pada kondisi lain yang dibandingkan. Data tersebut selanjutnya dihitung selisih antara keduanya.

e. *Persentase Overlap*

menentukan *overlap* data dilakukan dengan cara melihat kembali batas bawah dan batas atas. Hitung berapa jumlah data poin yang berada pada rentang tersebut. Data tersebut selanjutnya dihitung persentasenya dengan membagi data yang berada pada rentang dengan jumlah keseluruhan data pada kondisi.

3.8. Langkah dan Jadwal Penelitian

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian dengan menggunakan desain A-B-A mengacu pada pendapat Sunanto dkk (2006) adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan *target behavior* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai *trend* dan level data menjadi stabil.
3. Memberikan intervensi setelah *trend* data *baseline* stabil.
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B1) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
5. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B1) stabil, maka mengulang fase *baseline* (A2).

Secara keseluruhan penelitian ini akan dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.3. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penjajagan awal							
2.	Bimbingan proposal							
3.	Seminar proposal							
4.	Perbaikan proposal penelitian							
5.	Pelaksanaan pengumpulan data penelitian							
6.	Pengolahan dan analisis data							
7.	Penyusunan laporan hasil penelitian							
8.	Ujian tesis							
9.	Perbaikan tesis							